LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku usaha *home industry* yang berada di Desa Laut Dendang.

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jenis Usaha :

Pertanyaan

- Berapa lama usaha Bapak/Ibu jalani? Dan berapa jumlah karyawan di usaha Bapak/Ibu saat ini?
- 2) Berapa jumlah aset yang Bapak/Ibu miliki saat ini?
- 3) Berapa pendapatan usaha Bapak/Ibu perbulannya?
- 4) Berapa jumlah produksi dan biaya produksi setiap bulannya usaha Bapak/Ibu? Dan bagaimana cara Bapak/Ibu menghitungnya?
- 5) Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan Bapak/Ibu untuk usaha ini?
- 6) Bagaimana Bapak/Ibu tahu usaha ini untung atau rugi?
- 7) Bagaimana sistem pembukuan, apakah udah ada pencatatan atas laporan keuangan selama ini Bapak/Ibu?
- 8) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap penetapan harga jual?
- 9) Apakah menurut Bapak/Ibu perlu membuat pencatatan atas segala klasifikasi biaya yang dikeluarkan?
- 10) Apa permasalahan pada usaha Bapak/Ibu saat ini?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan harga produk di usaha ini? Dan dikisaran berapa saja harga dan ukurannya?



Lampiran 2. Peralatan



Lampiran 3. Peralatan



Lampiran 4. Pendinginan Setelah Dicetak



Lampiran 5. Tanaman Janggelan



Lampiran 6. Cincau Hitam Siap Dijual



Lampiran 7. Wawancara Penelitian



Lampiran 8. Perebusan



Lampiran 9. Penyaringan



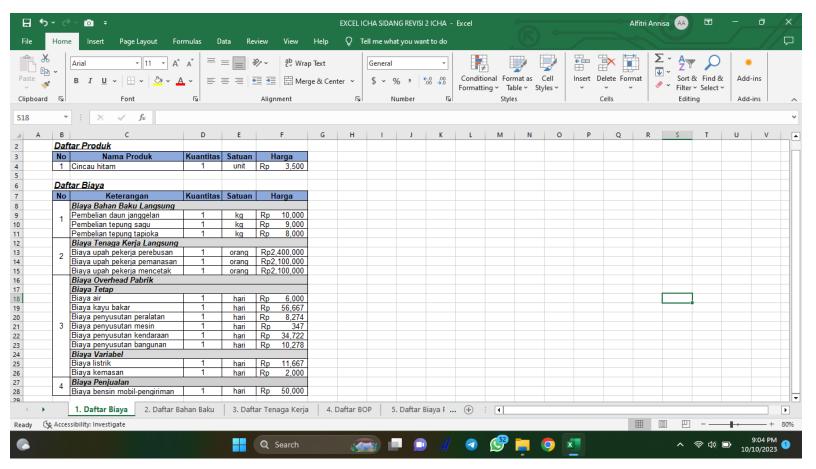
Lampiran 10. Proses Pemanasan



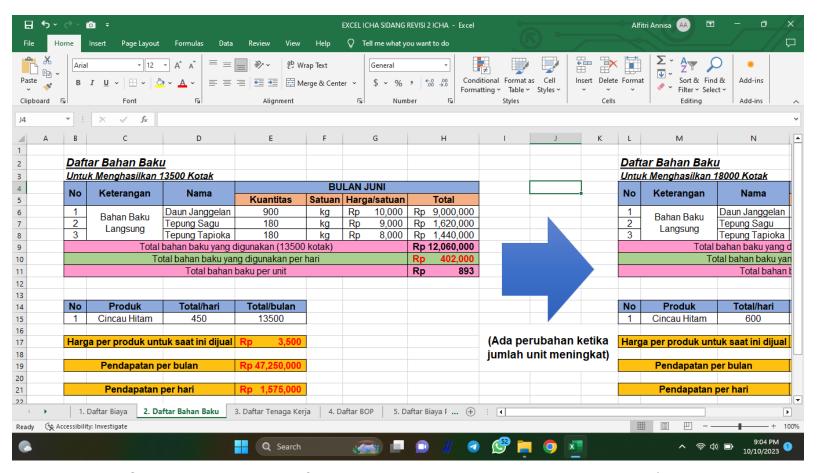
Lampiran 11. Pemekatan



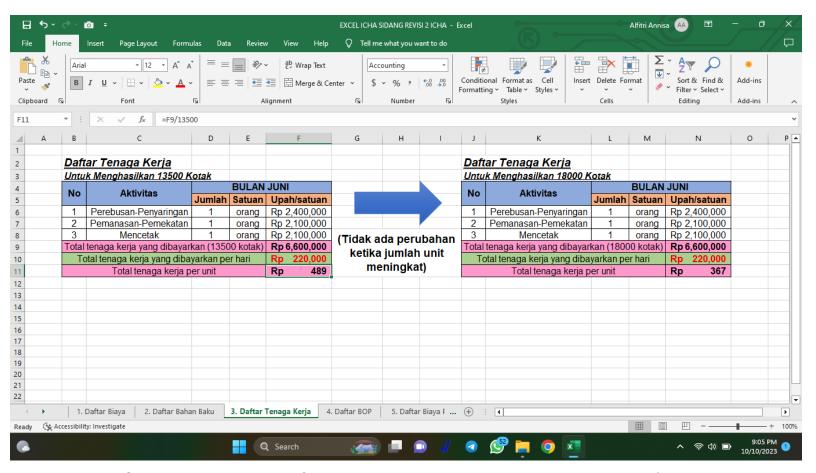
Lampiran 12. Mencetak



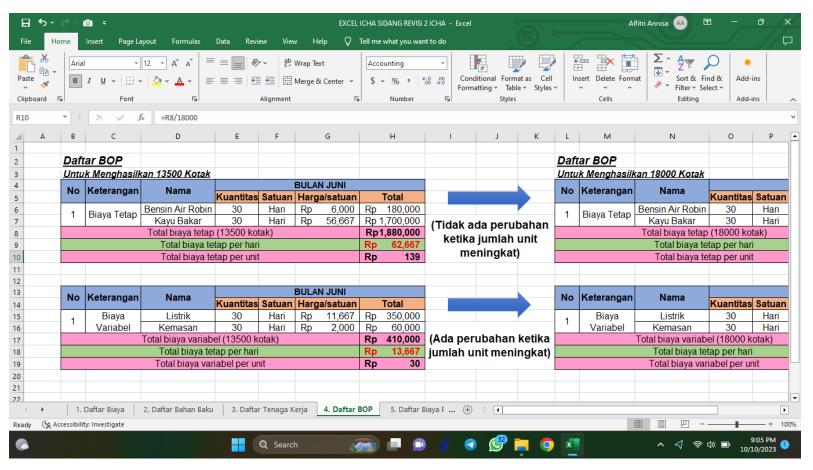
Lampiran 13. Sheet 1 menampilkan daftar biaya untuk menghasilkan cincau hitam pada usaha cincau hitam



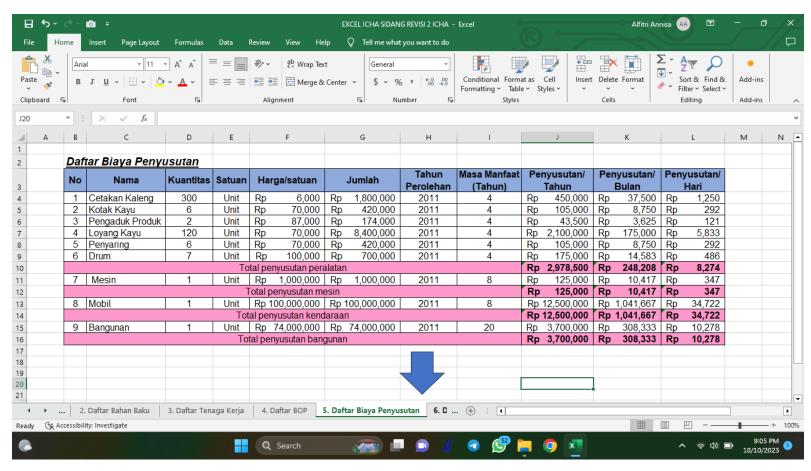
Lampiran 14. Sheet 2 menampilkan daftar bahan baku untuk menghasilkan 13500 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



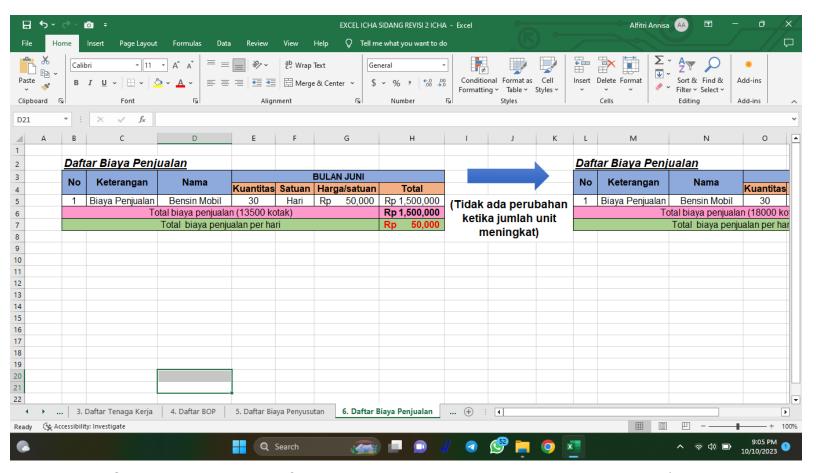
Lampiran 15. Sheet 3 menampilkan daftar tenaga kerja untuk menghasilkan 13500 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



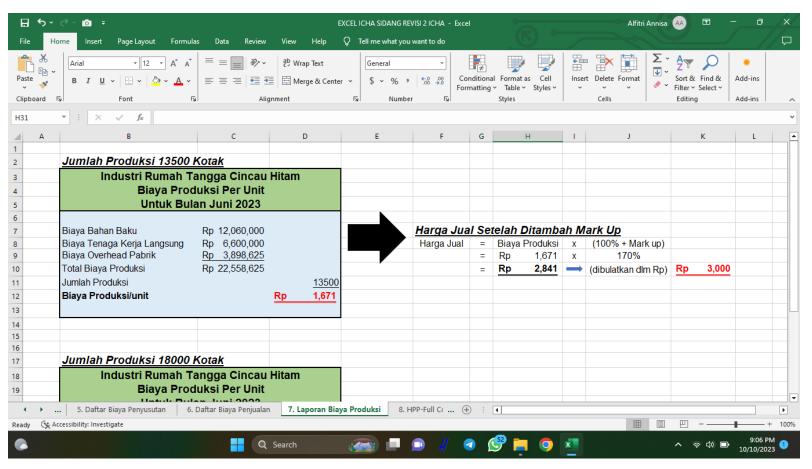
Lampiran 16. Sheet 4 menampilkan daftar biaya *overhead* pabrik berupa biaya tetap dan biaya variabel untuk menghasilkan 13500 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



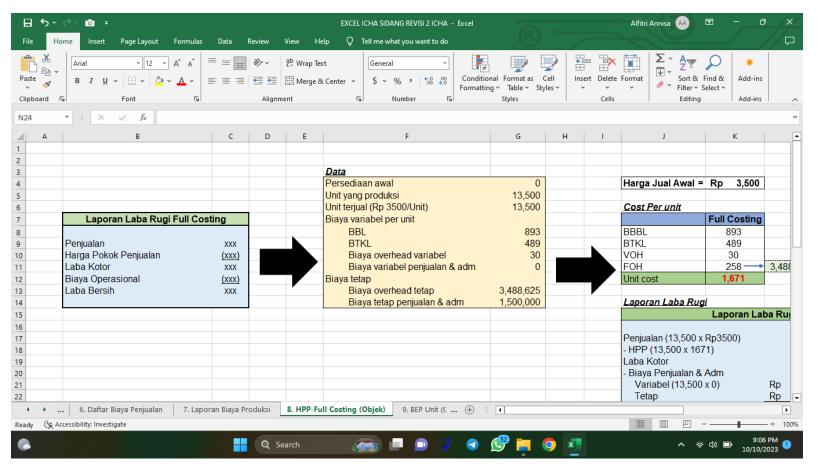
Lampiran 17. Sheet 5 menampilkan daftar biaya penyusutan untuk menghasilkan 13500 kotak atau 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



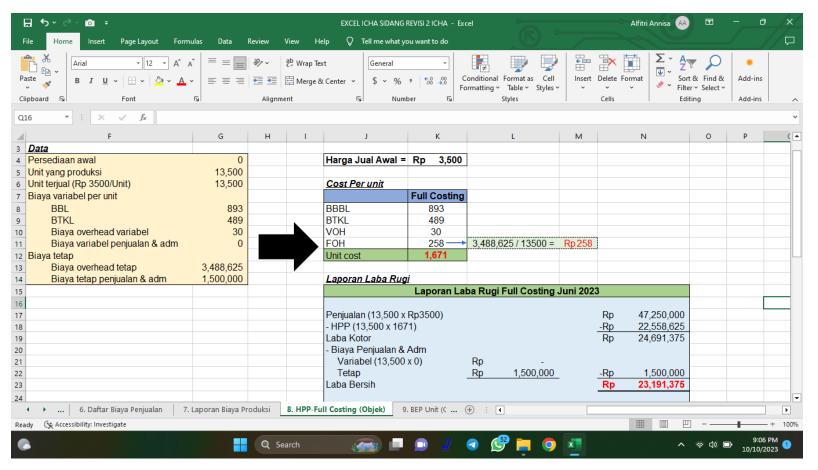
Lampiran 18. Sheet 6 menampilkan daftar biaya penjualan untuk menghasilkan 13500 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



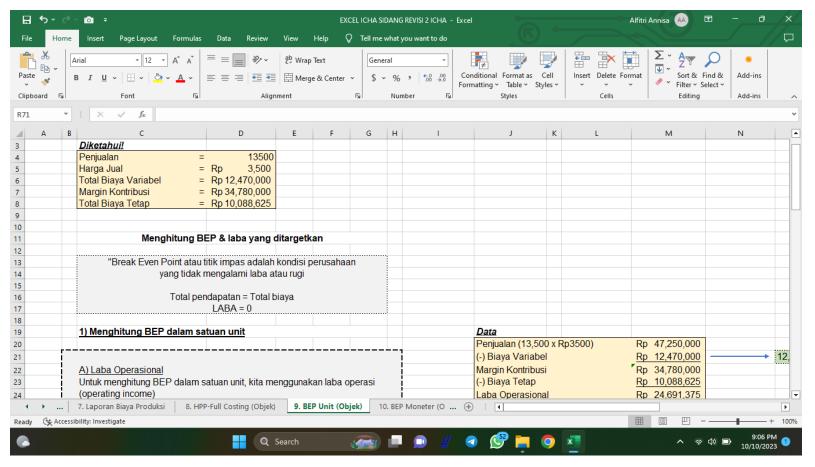
Lampiran 19. Sheet 7 menampilkan laporan biaya produksi dengan jumlah produksi 13500 kotak/bulan



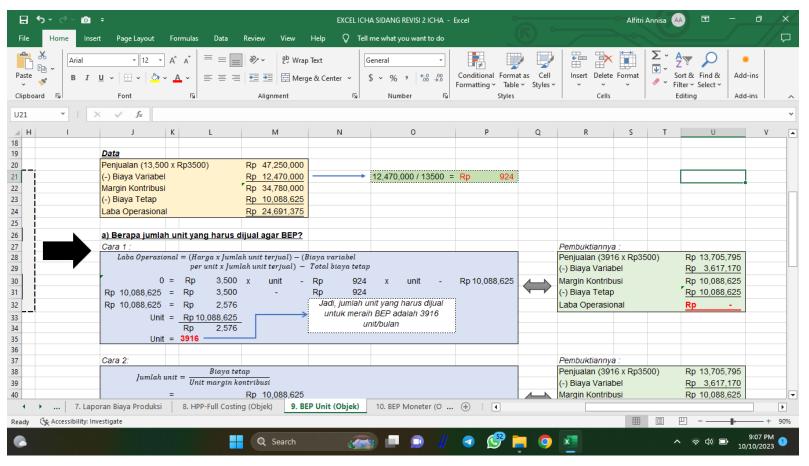
Lampiran 20. Sheet 8 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian



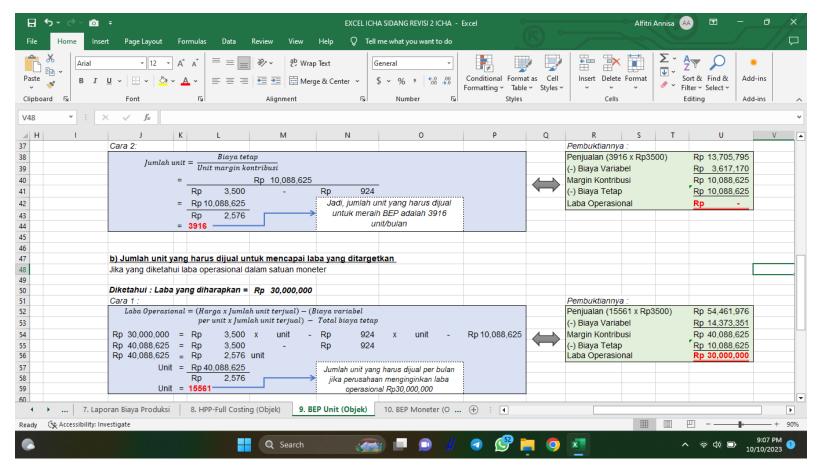
Lampiran 21. Sheet 8 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian (lanjutan)



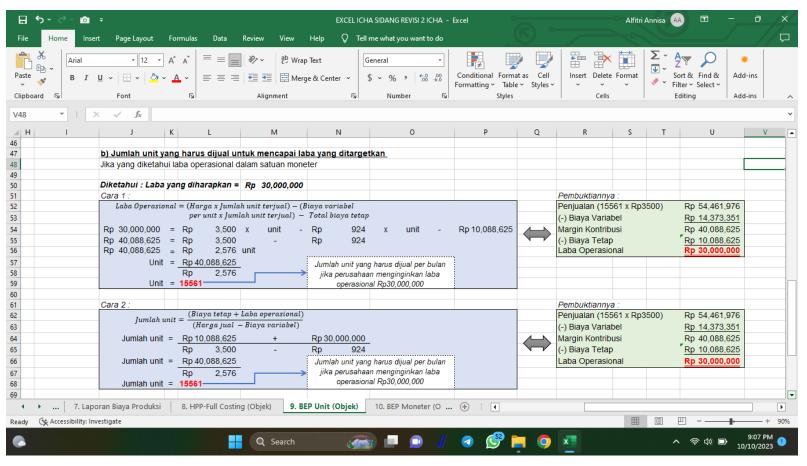
Lampiran 22. Sheet 9 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian



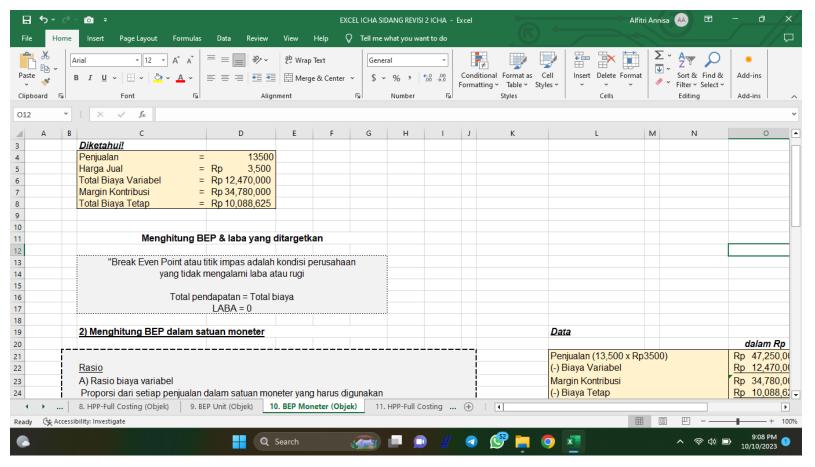
Lampiran 23. Sheet 9 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



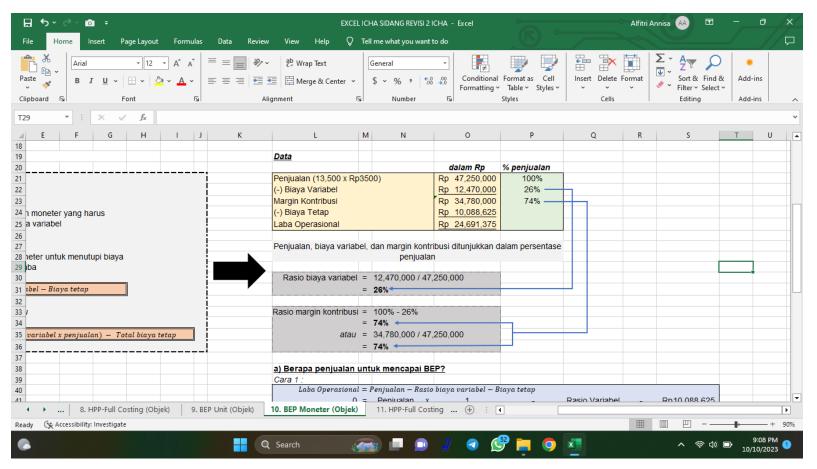
Lampiran 24. Sheet 9 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



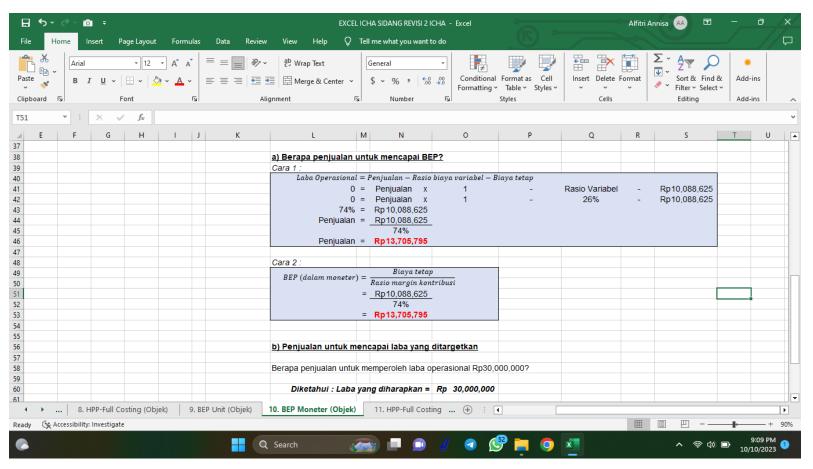
Lampiran 25. Sheet 9 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



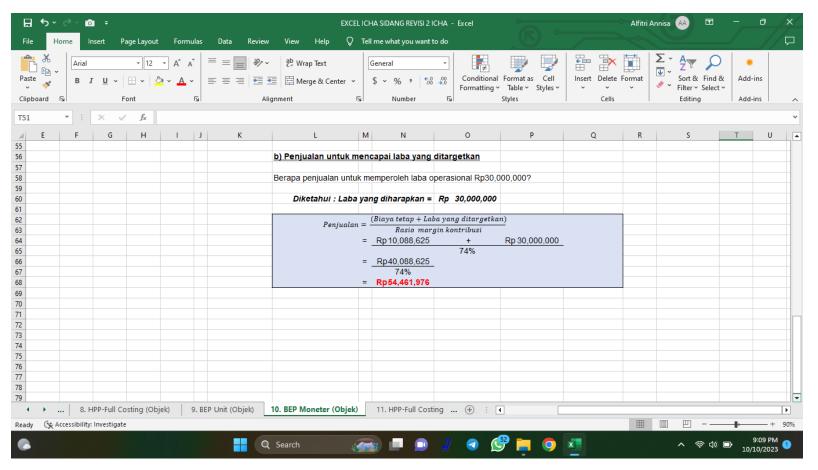
Lampiran 26. Sheet 10 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian



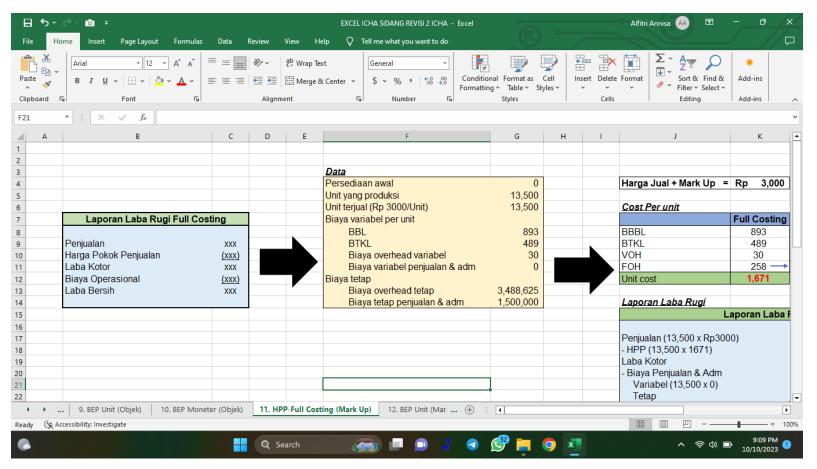
Lampiran 27. Sheet 10 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



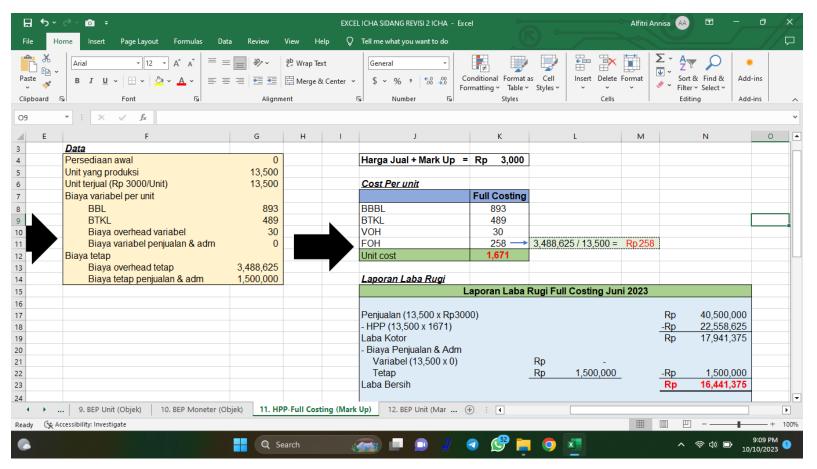
Lampiran 28. Sheet 10 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



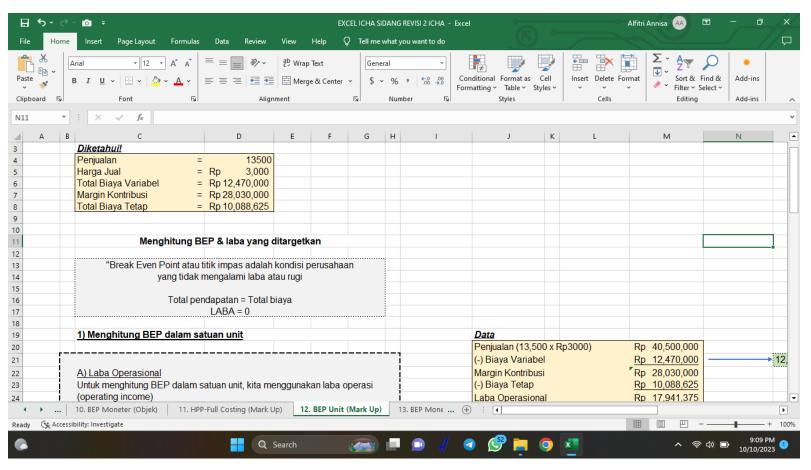
Lampiran 29. Sheet 10 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual awal yang ditetapkan oleh objek penelitian *(lanjutan)*



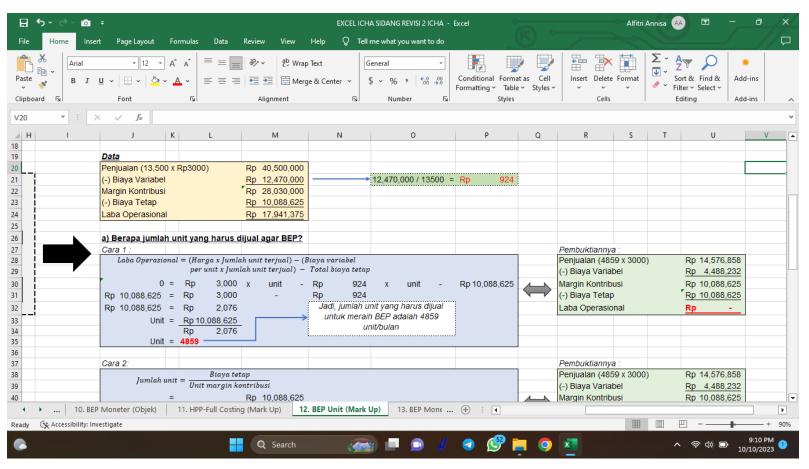
Lampiran 30. Sheet 11 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti



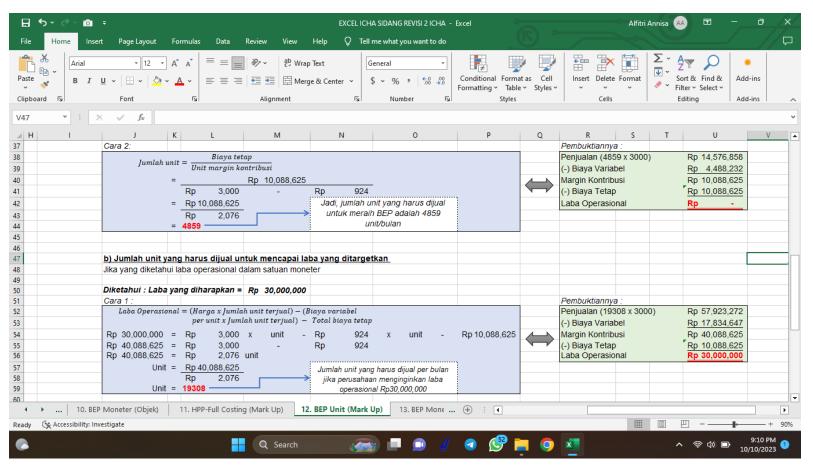
Lampiran 31. Sheet 11 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



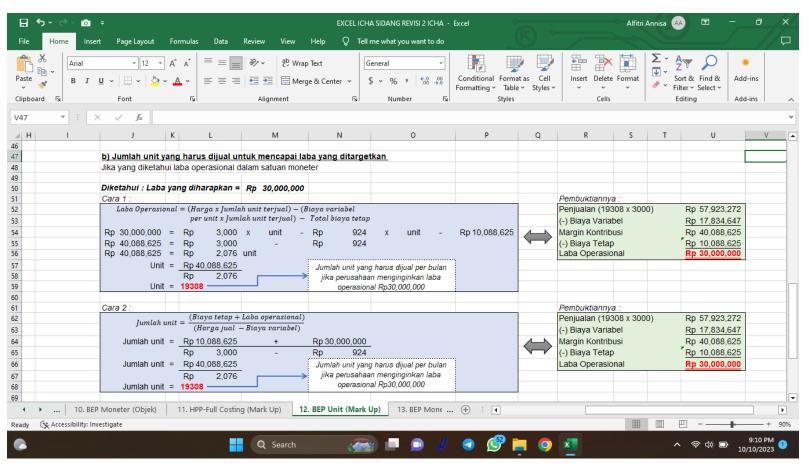
Lampiran 32. Sheet 12 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti



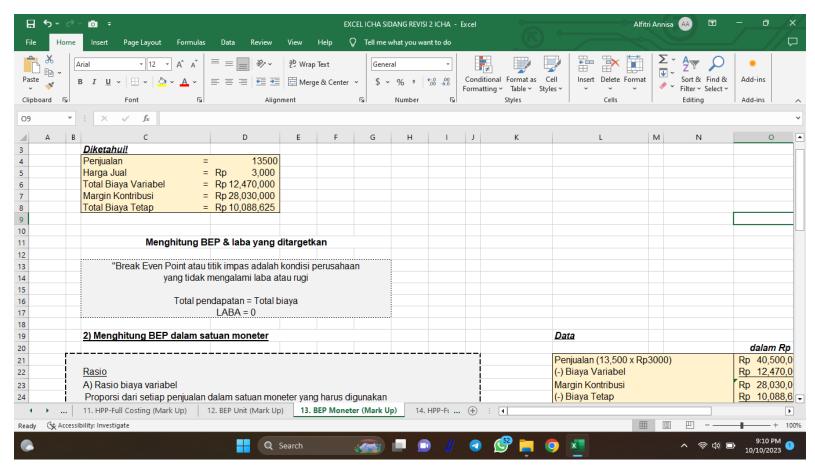
Lampiran 33. Sheet 12 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



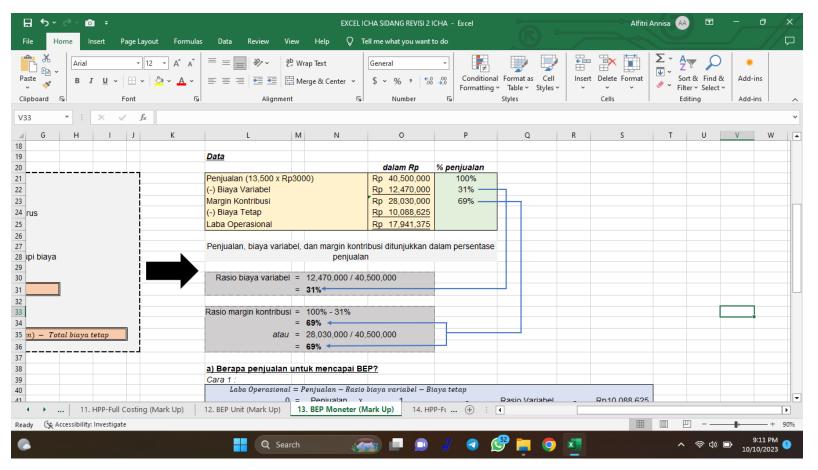
Lampiran 34. Sheet 12 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



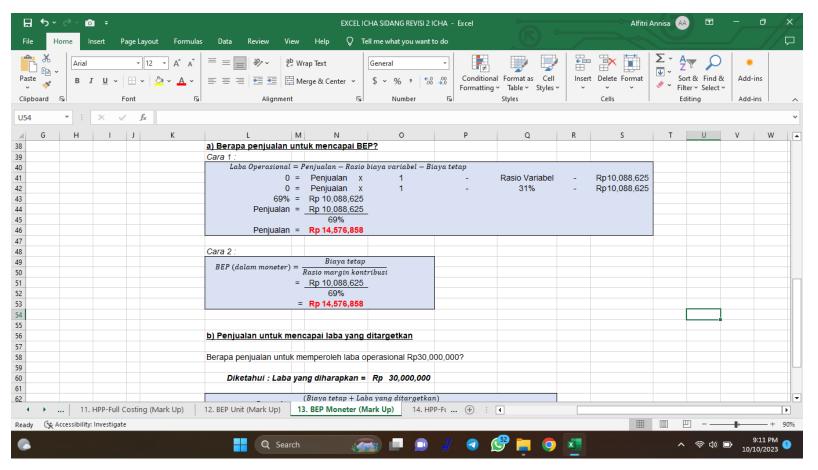
Lampiran 35. Sheet 12 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



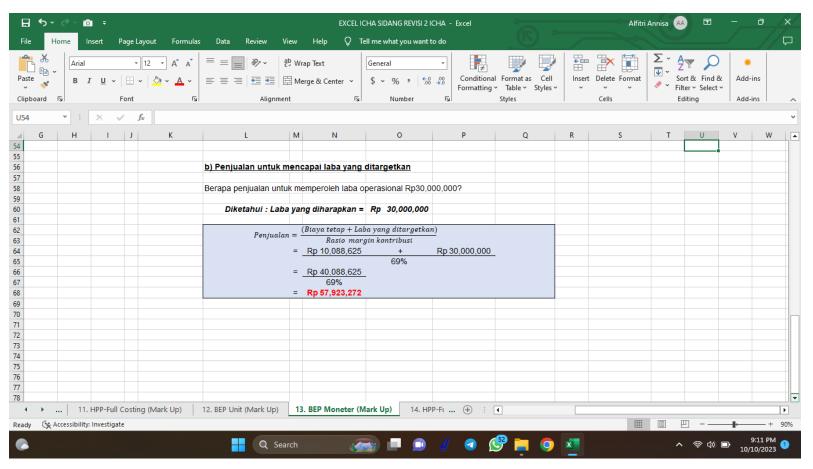
Lampiran 36. Sheet 13 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti



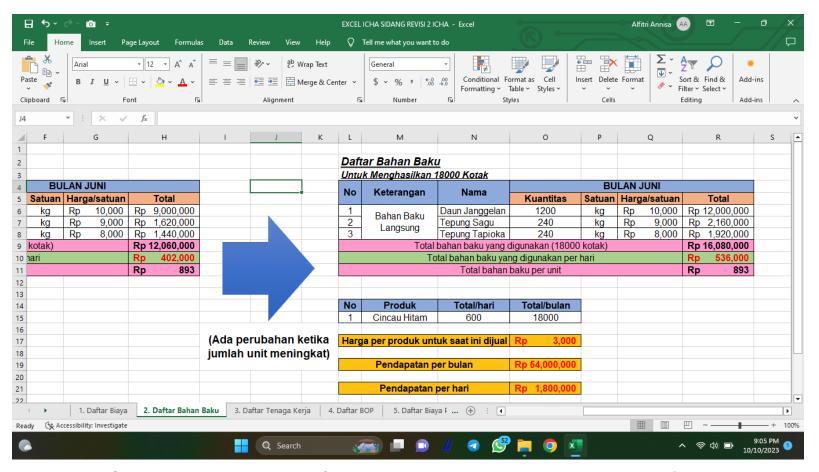
Lampiran 37. Sheet 13 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti (*lanjutan*)



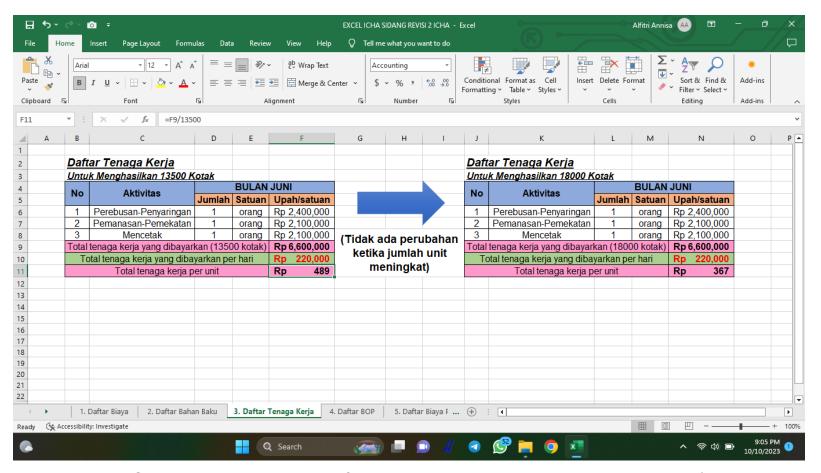
Lampiran 38. Sheet 13 menampilkan perhitungan Break Even Point (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah mark up yang telah diidentifikasi oleh peneliti (lanjutan)



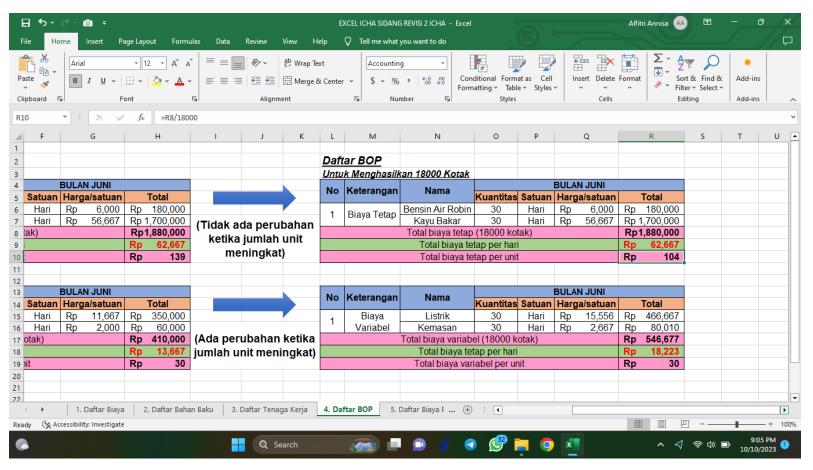
Lampiran 39. Sheet 13 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* yang telah diidentifikasi oleh peneliti (*lanjutan*)



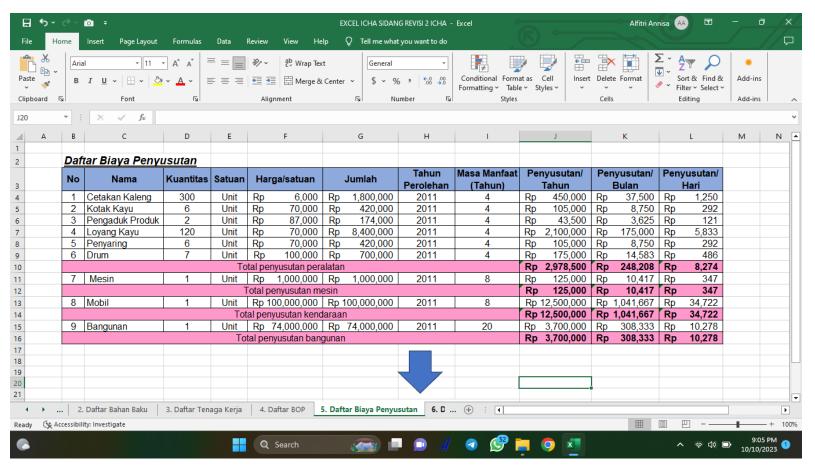
Lampiran 40. Sheet 2 juga menampilkan daftar bahan baku untuk menghasilkan 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



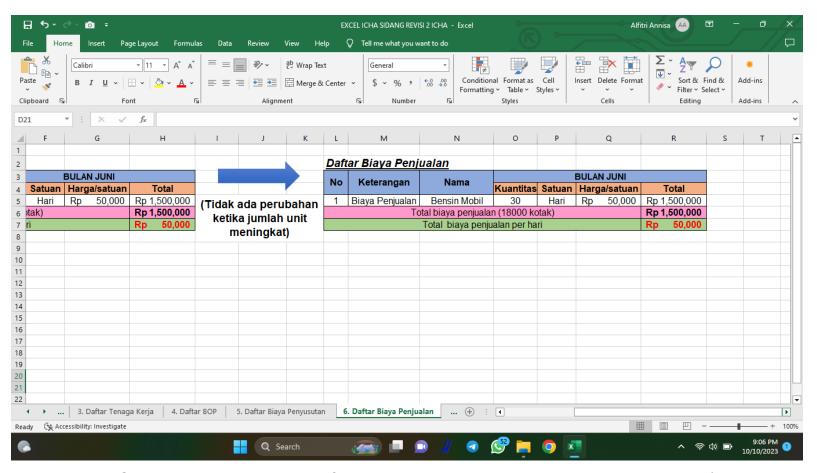
Lampiran 41. Sheet 3 juga menampilkan daftar tenaga kerja untuk menghasilkan 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



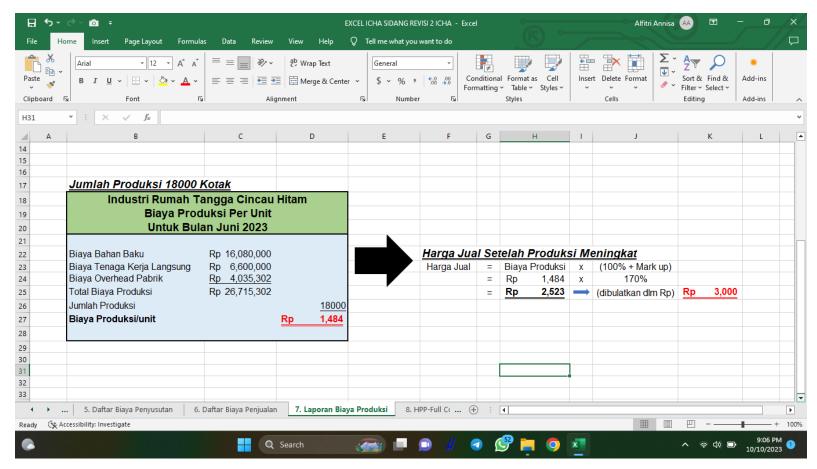
Lampiran 42. Sheet 4 juga menampilkan daftar biaya *overhead* pabrik berupa biaya tetap dan biaya variabel untuk menghasilkan 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



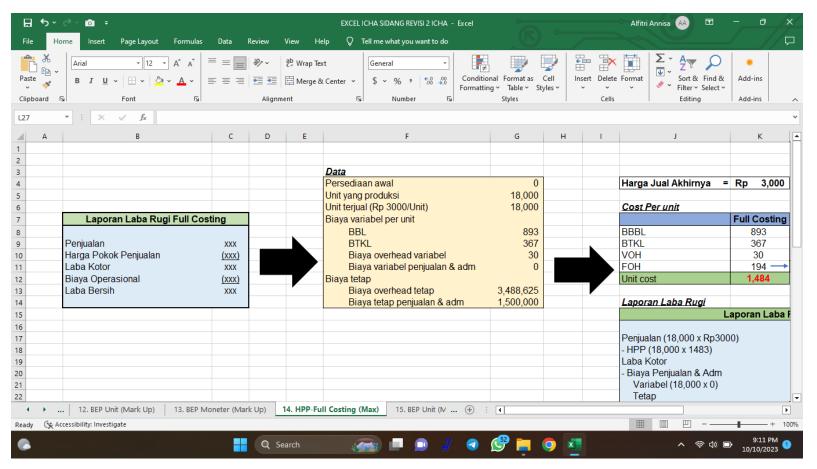
Lampiran 43. Sheet 5 menampilkan daftar biaya penyusutan untuk menghasilkan 13500 kotak atau 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



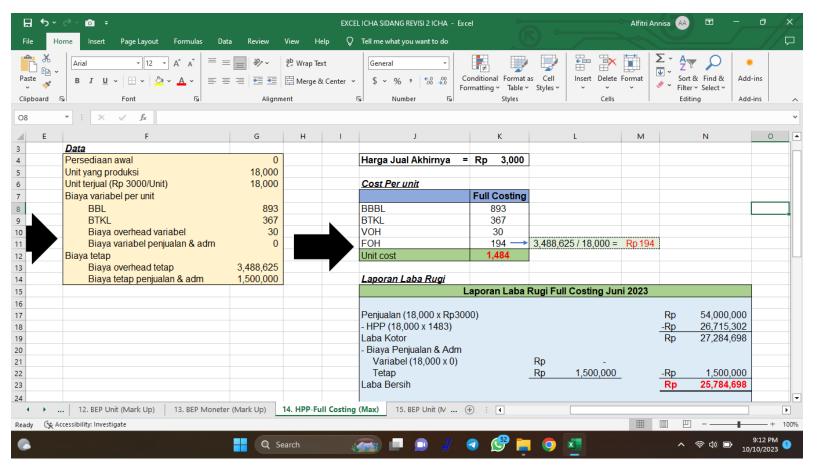
Lampiran 44. Sheet 6 juga menampilkan daftar biaya penjualan untuk menghasilkan 18000 kotak/bulan pada usaha cincau hitam



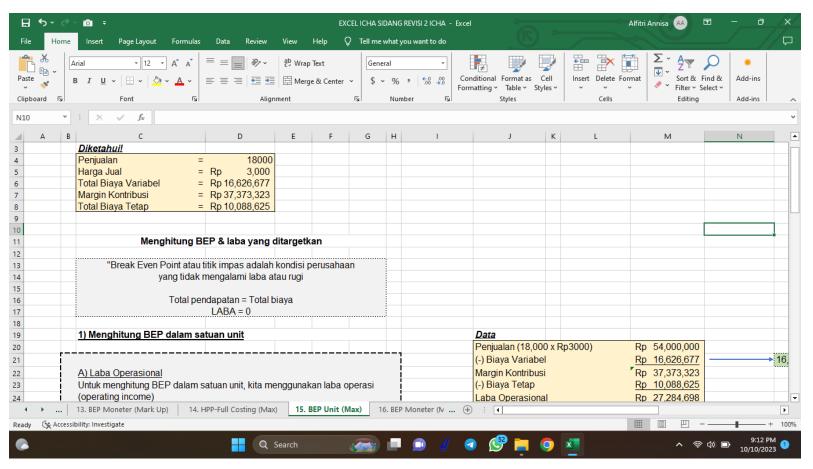
Lampiran 45. Sheet 7 juga menampilkan laporan biaya produksi dengan jumlah produksi 18000 kotak/bulan



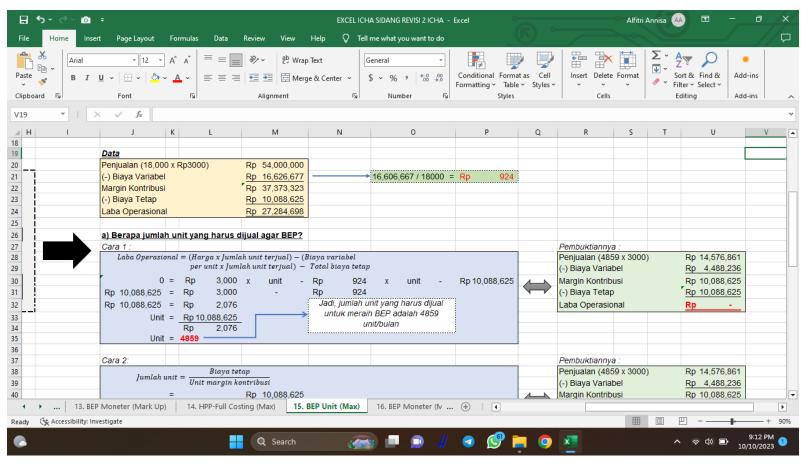
Lampiran 46. Sheet 14 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti



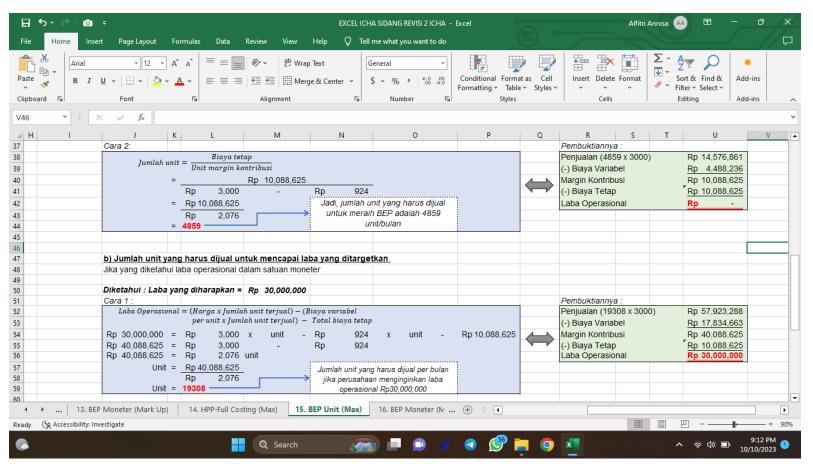
Lampiran 47. Sheet 14 menampilkan perhitungan HPP-Full Costing berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



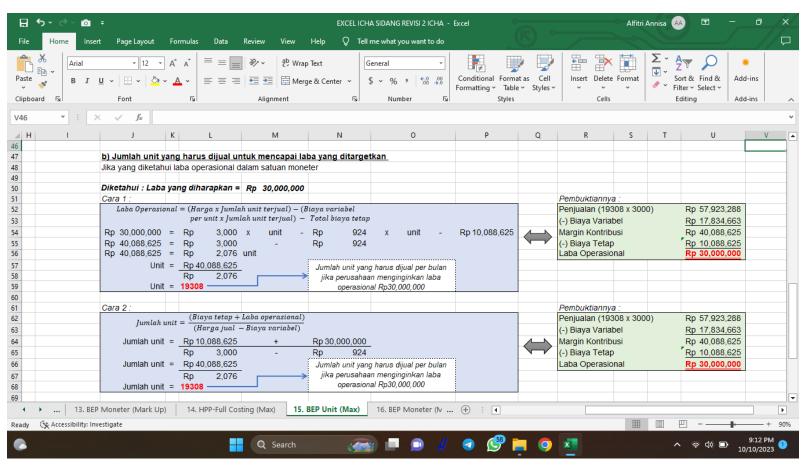
Lampiran 48. Sheet 15 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti



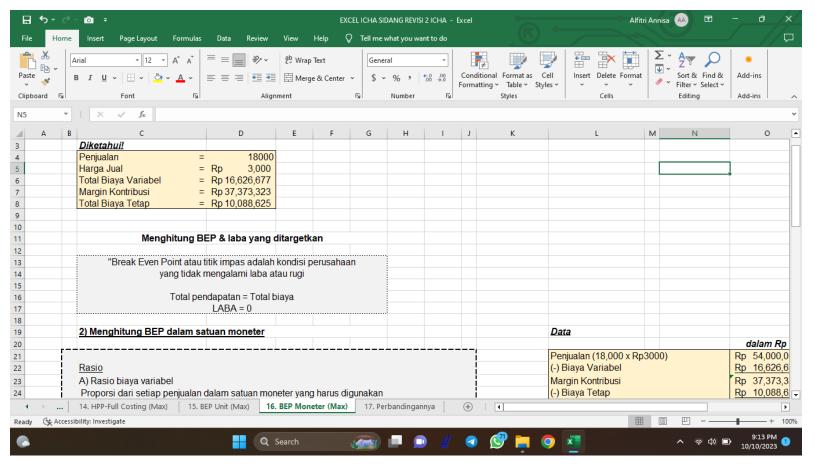
Lampiran 49. Sheet 15 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



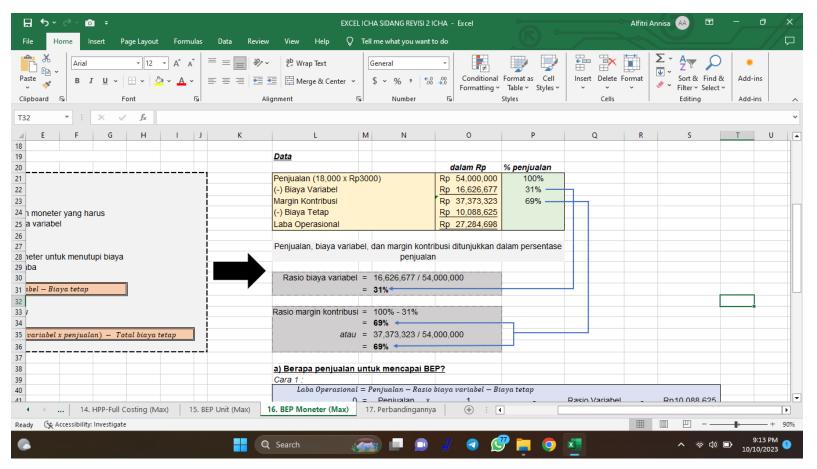
Lampiran 50. Sheet 15 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



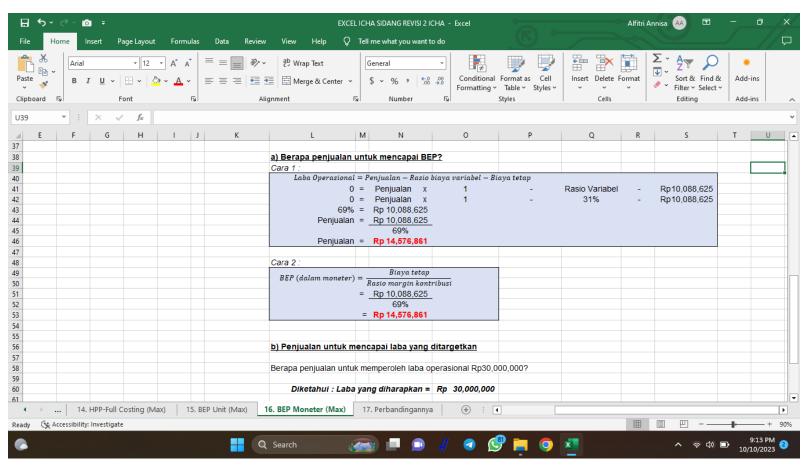
Lampiran 51. Sheet 15 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Unit berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



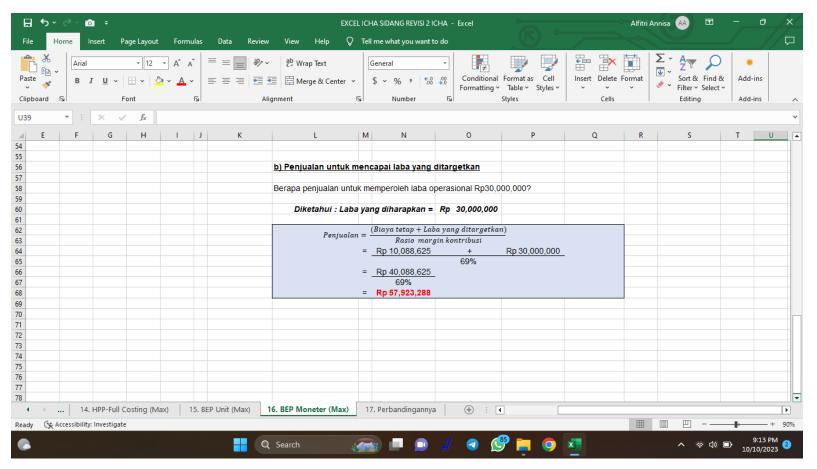
Lampiran 52. Sheet 16 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti



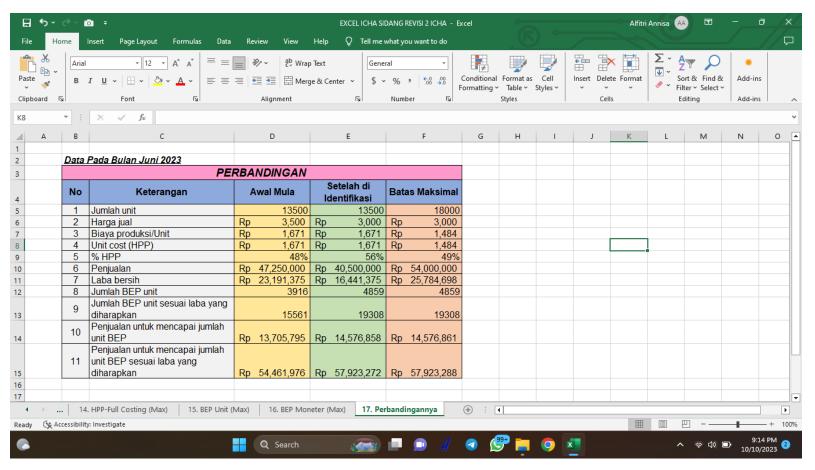
Lampiran 53. Sheet 16 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



Lampiran 54. Sheet 16 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



Lampiran 55. Sheet 16 menampilkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) Moneter berdasarkan harga jual setelah *mark up* dengan jumlah produksi meningkat yang telah diidentifikasi oleh peneliti *(lanjutan)*



Lampiran 56. Sheet 17 menampilkan perbandingan harga jual awal dengan harga jual setelah *mark up* dan harga jual setelah produksi meningkat